

**PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS X (SEPULUH)
MADRASAH ALIYAH AL-ANWAR PACUL GOWANG
JOMBANG JAWA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**ADANG SEPTI LIBRIANTO
NIM. 02421433**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adang Septi Librianto
N I M : 0242 1433
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Januari 2009



ang menyatakan


Adang Septi Librianto
NIM. 0242 1433



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Adang Septi Librianto
Lamp. : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Adang Septi Librianto
N I M : 0242 1433
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul :

**PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH
ALYAH AL-ANWAR PACUL GOWANG JOMBANG
JAWA TIMUR**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi/Tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2009

Pembimbing

Dr. Adzfar Ammar, MA
Dr. Adzfar Ammar, MA
NIP.150 201 898



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Adang Septi Librianto
N I M : 02421433
Semester : XIII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X (Sepuluh) Madrasah Aliyah Al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jawa Timur.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	-	Formalitas dll.	Perbaikan teknis tata tulis Ejaan
2	Abstrak	-	Dicantumkan keyword
3	Simpulan	-	Supaya dirumuskan sesuai dengan data dan Pembahasan
4	Judul	-	Sebutkan kelasnya

Yogyakarta, 29 Januari 2009

Yang menyarankan

Drs. Maksudin, M.Ag
NIP. 150247354



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/102/DT/PP.01/106/09

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X (Sepuluh) Madrasah Aliyah Al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jawa Timur.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adang Septi Librianto

NIM : 02421433

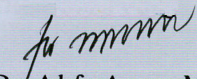
Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis, 29 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

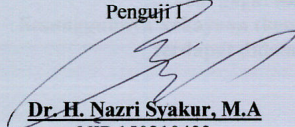
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

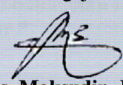
Ketua Sidang


Drs. Adzfar Ammar, MA
NIP.150 201 898

Penguji I


Dr. H. Nazri Syakur, M.A
NIP.150210433

Penguji II


Drs. Maksudin, M.Ag
NIP. 150247345

Yogyakarta, 02 Februari 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Supriyo, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

7. Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim : 7) ¹

**“WHEN WE SUCCEED,
WE ARE THANKFUL.
WHEN WE FAIL,
WE ARE ALSO THANKFUL.
THE TRUE HAPPINESS AND WEALTH ARE
IN THE THANKFUL ATTITUDE ITSELF.”²**

Artinya:

**“ Saat Sukses kita bersyukur,
saat gagal kita juga bersyukur.
Sesungguhnya kekayaan (kemakmuran) dan kebahagiaan sejati
terdapat didalam rasa bersyukur.”**

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Penerbit Al-Hidayah, 2002), hlm. 380

² Andrie Wongso, *15 Wisdom Success*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 109

PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN
KEPADA
MY SWEET WHITE CAMPUS
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah al-Anwar Pacul Gowang Jombang serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan psikologis. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X (sepuluh) MA al-Anwar Pacul Gowang yang berjumlah 148 siswa yang terbagi dalam tiga kelas paralel sedang untuk setting penelitian dipilih kelas Xa yang berjumlah 50 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA al-Anwar Pacul Gowang telah mencerminkan penerapan pendekatan kecerdasan emosional. Bentuk pelaksanaannya yaitu (1) Pengelolaan kelas yang meliputi menanamkan rasa optimisme dan memotivasi siswa, memberikan penghargaan dan hukuman, menghadirkan suasana rileks, menangani gangguan yang terjadi di kelas. (2) kegiatan pengajaran yang meliputi menarik perhatian dan minat siswa dan melibatkan siswa secara aktif. Faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan ini adalah adanya pelajaran-pelajaran kitab yang berbahasa Arab dan tempat tinggal siswa yang hampir 50% tinggal di pesantren, sedang faktor penghambatnya diantaranya kurangnya alokasi waktu, jumlah siswa yang terlalu banyak dan kurangnya variasi guru dalam mengajar.

تجريد

يهدف هذا البحث لمعرفة تطبيق اقتراب العقل الانفعالي في تعليم اللغة العربية في مدرسة الأنوار الثانوية الأهلية الإسلامية بفاجول جواغ جومباغ جوى الشرقي، ولمعرفة الدوافع والحواجز في عملية التعليم.

وهذا البحث من البحوث النوعية بالاقتراب الفسيولوجي على طلبة الصف العاشر في مدرسة الأنوار الثانوية الأهلية الإسلامية بفاجول جواغ وهم 148 طالبا في ثلاثة فصول ، والفصل A فصل مبحوث في هذا البحث كان فيه 50 طالبا. وتجمع بيانات هذا البحث بالمراقبة والتوثيق والمقابلة والاستفتاء. ويحلل باستنباط البيانات المجموعة ثم يستنتج منها نتيجة هذا البحث.

دلت نتيجة هذا البحث على أنه تعتبر عملية تعليم اللغة العربية في مدرسة الأنوار الثانوية الأهلية الإسلامية بفاجول جواغ بأنها مطبقة على الاقتراب الانفعالي. وذلك (1) بملازمتهم على التفاعل وحثهم على الدرس وتقديرهم وتعزيزهم واسترخائهم وحفظ أمان الفصل. (2) كانت عملية التعليم يدفع عليهم أن ينشط في نشاطهم. وأما الدوافع في عملية تعليم اللغة العربية كون الكتب العربية و كان نصفهم أو أكثرهم ساكنين في المعهد الإسلامي. وأما الحواجز كون مدة التعليم قصيرة و كون الطلبة مزدحمين وكون مناهج التعليم محدودة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين.

أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمّدًا رسول الله.

اللهم صلّ و سلّم على محمّد و على آله وصحبه أجمعين, أمّا بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia dan anugerah-Nya yang tiada tara bagi kita semua salah satunya adalah alhamdulillah skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan sangatlah berdosa jika kita tidak bersyukur kepada-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa teriring atas sang legendaris panutan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir kiamat kelak.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya disampaikan atas terwujudnya skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs.H. Zaenal Arifin Ahmad, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Munif, S.Ag, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Adzfar Ammar, MA. Selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak H. Imam Muhtar, S.Ag. selaku Kepala Madrasah al-Anwar Pacul Gowang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru MA al-Anwar, terutama Bapak Muzayyinu selaku guru kelas mata pelajaran bahasa Arab dan Cak Duwan yang senantiasa membantu penulis mengumpulkan data-data selama ini.
8. Ayahanda, Ibunda dan Ibunda mertuaku yang selalu tulus dengan senantiasa sujud bersimpuh kepada-Nya dan disetiap nafasnya mendoakan ananda siang dan malam juga teruntuk adikku Vivit, Dian, Udin dan Yuda kalian semua adalah penyemangat dalam setiap langkahku.
9. My sweetheart Dyah Ayu MD & my daughter Dinda Arzaqina Kafi, kalian adalah power dan spirit buat ayah. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik buat kita semua.
10. Teman-teman PBA angkatan 2002 dan teman seperjuanganku, Muslim, Zaenal, Imam, Supri, Hafid, Agus dan semuanya yang tak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

11. Jama'ah masjid Nur Amanah Golo Umbul Harjo, khususnya Pak Udin sekalian atas bantuannya yang tiada terkira, juga Pak Teguh, terima kasih atas semuanya.
12. Jama'ah masjid Baitun Na'im, khususnya Ibu Sukabdi dan Mas Didi sekalian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang tiada terkira dan menjadikan pahala tersebut sebagai bekal di akhirat kelak.

Selanjutnya penulis sadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga besar harapan penulis atas kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya dan mudah-mudahan Skripsi ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Amiin.

Yogyakarta, 23 Januari 2009

Penulis

Adang Septi Librianto
NIM. 0242 1433

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSUTUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan	30
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL-ANWAR	
PACUL GOWANG JOMBANG	31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat Berdirinya	31
C. Visi Dan Misi	33

D. Strukur Organisasi	34
E. Kurikulum	36
F. Keadaan Guru Dan Siswa	37
G. Sarana Dan Prasarana	39
 BAB III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISISNYA	 44
A. Pelaksanaan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jawa Timur	44
1. Pengelolaan Kelas	44
2. Pelaksanaan Kegiatan Pengajaran Bahasa Arab ..	52
3. Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	58
B. Faktor-Faktor Yang Menghambat Dan Mendukung Dalam Pelaksanaan Kecerdasan Emosional Dalam pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pacul Gowang	64
C. Pembahasan.....	68
 BAB. IV. PENUTUP	 75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup.....	76
 DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Personalia Organisasi MA al-Anwar Pacul Gowang	50
Tabel 2. Jumlah Guru MA al-Anwar Pacul Gowang	54
Tabel 3. Jumlah Siswa MA al-Anwar Pacul Gowang TaPel 2008/2009	54
Tabel 4. Jumlah Sarana dan Prasarana di MA al-Anwar	55
Tabel 5. Pemberian motivasi dan semangat dalam belajar bahasa Arab.....	46
Tabel 6. Tanggapan guru terhadap tiap pertanyaan siswa.....	47
Tabel 7. Pujian guru terhadap siswa.....	48
Tabel 8. Guru memberikan hukuman terhadap kesalahan siswa	49
Tabel 9. Apakah hukuman guru membuat siswa lebih rajin dan semangat	49
Tabel 10. Guru bercerita lucu disaat siswa jenuh dalam belajar	50
Tabel 11. Yang dilakukan guru ketika siswa ramai	52
Tabel 12. Guru memberitahu tujuan pembelajaran bahasa Arab	53
Tabel 13. Guru bercerita kegunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari	53
Tabel 14. Guru mengkaitkan pelajaran dengan pengalaman siswa.....	55
Tabel 15. Siswa jengkel terhadap tugas yang diberikan guru	56
Tabel 16. Guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran	57
Tabel 17. Guru menggunakan alat bantu di lingkungan kelas	57
Tabel 18. Pendapat siswa tentang pelajaran bahasa Arab	59
Tabel 19. Pendapat siswa ketika guru tidak hadir.	60
Tabel 20. Perhatian guru terhadap kondisi siswa	60
Tabel 21. Perasaan siswa terhadap cara guru menyampaikan pelajaran.....	61
Tabel 22. Yang dirasakan siswa dalam kegiatan pembelajaran	62
Tabel 23. Tindakan siswa ketika tidak faham pelajaran	63
Tabel 24. Siswa merasa takut ketika guru bertanya	64
Tabel 24. Tempat tinggal atau alamat siswa	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang lahir dari kebutuhan dasar (*basic need*) manusia dalam upaya meningkatkan peradabannya. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia dan fungsi lain adalah sebagai alat berfikir, mengungkapkan perasaan dan pendukung keseluruhan pengetahuan manusia.¹

Bahasa Arab juga sebagai bahasa dunia bahkan bahasa Arab memiliki fungsi yang sangat istimewa dari bahasa-bahasa lainnya, bukan saja bahasa Arab memiliki nilai sastra yang tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya, di lain pihak bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah².

Para ahli psikologi pembelajaran sepakat bahwa dalam proses belajar-mengajar terdapat unsur-unsur (1) internal, yaitu bakat, minat, kemauan, dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar; dan (2) eksternal, yaitu lingkungan guru, buku teks, dsb.³

Hingga dulu sampai saat ini bahasa Arab masih dianggap sebagai “momok” yang dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan,

¹ Azyumardi Azra, *Esei-esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.13.

² Tayat Yusuf, Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997), hlm, 187

³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 9-10.

banyak anak yang sama sekali tidak tertarik dan bahkan merasa benci dan takut dalam belajar bahasa Arab sehingga mereka merasa cemas dan takut, kalau dibiarkan hal ini dapat menghambat perkembangan pengetahuan mereka.

Sebenarnya, rasa cemas (khawatir) dan takut terhadap bahasa Arab tidaklah selalu berdampak negatif karena pada dasarnya perasaan takut itu akan memicu otak emosional, bagian rasa cemas yang muncul akan memusatkan perhatian pada ancaman yang sedang dihadapi, memaksakan pikiran untuk terus menerus memikirkan bagaimana mengatasi permasalahan yang ada dan mengabaikan hal-hal lain untuk sementara waktu, sehingga siswa akan memfokuskan diri pada permasalahan bahasa Arab yang sedang dihadapinya.

Siswa yang merasa takut terhadap bahasa Arab sering kali mudah menjadi sangat gelisah dan memerlukan waktu lama untuk menghilangkan sumber-sumber ketakutan itu. Ketakutan siswa akan meningkat dan biasanya mereka mudah melupakan materi yang mereka pelajari. Jadi ketakutan terhadap bahasa Arab memegang peranan penting bagi seseorang (siswa) dalam menghindarkan diri dari mempelajari dan menggunakan keterampilan-keterampilan berbahasa (Arab).

Kecerdasan Emosional dengan melihat gejala-gejala diatas menunjukkan adanya suatu gangguan mental dan emosi atau yang sering dikenal dengan keterlantaran emosi (*emotional deprivation*), dalam hal ini anak-anak tidak cukup mendapatkan pengalaman tetapi kegembiraan, kebahagiaan dan kasih sayang dalam belajar bahasa Arab juga harus di dapatkan.

Daniel goleman, penulis buku "*Emotional Intelligence*" menyampaikan analisisnya bahwa kecerdasan emosi sangat penting perannya dalam menentukan

keberhasilan seseorang. Sedang Maurice J. Elias dkk dalam buku mereka yang berjudul “*Cara-Cara Efektif Mengasah EQ Remaja*” mengatakan bahwa pengasuhan anak dengan EQ meminta orang tua (guru) berfokus pada kekuatan anak-anak, disamping memberi keterampilan yang mereka butuhkan dalam hidup mereka.⁴ Menurut mereka, cinta dan kasih sayang orang tua (guru) akan memperkuat keberhasilan anak dan memberi arti lebih besar pada perbuatan mereka karena penasaran anak-anak tentang diri mereka sendiri ternyata sangat dipengaruhi oleh anggapan mereka tentang perasaan orang tua (guru) terhadap diri mereka jadi cinta dan kasih sayang adalah pilar utamanya.

Hal tersebut agaknya berkaitan dengan Penelitian otak yang semakin menunjukan adanya hubungan antara keterlibatan emosi, memori jangka panjang dan belajar. Peneliti dan psikolog kognitif Dr. Daniel Goleman menjelaskan:

“Dalam tarian perasaan dan pikiran, kekuatan emosi menuntun keputusan kita saat demi saat, bekerja bahu membahu dengan pikiran rasional, mengaktifkan atau mengnonaktifkan pikiran itu sendiri. Boleh dibilang kita mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan: rasional dan emosional. Bagaimana kita berkiprah dalam hidup (dalam belajar) ditentukan oleh keduanya bukan hanya IQ, melainkan kecerdasan emosional juga berperan. Tentu saja intelek tidak dapat bekerja pada puncaknya tanpa kecerdasan emosional”.⁵

Penelitian menyampaikan kepada kita bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak itu berkurang dari yang dibutuhkan untuk merekam pelajaran dalam ingatan. (Goleman, 1995, Le Doux, 1993, Mac Lean, 1990). Disinilah pentingnya keseimbangan emosi (cerdas secara emosi), dengan memperhatikan

⁴ Dwiyono Iriyanto, *Membangun Keluarga Cerdas Dunia Akhirat*, (Yogyakarta: Aksara Indonesia, 2006), hlm. 79

⁵ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning Di Ruang Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm.22

emosi dapat membantu kita mempercepat pembelajaran. Memahami emosi juga dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen. Emosi merupakan sesuatu yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia yang dapat dijadikan manusia untuk dapat melangsungkan kehidupannya dengan baik. Jalaludin Rakhmat dalam bukunya “*Psikologi Komunikasi*” mengatakan bahwa salah satu fungsi emosi adalah sebagai pembangkit energi.⁶

MA al-Anwar Pacul Gowang Jombang adalah salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang berdiri dan berperan di masyarakat yang bertujuan membentuk generasi muda yang bisa menjadi generasi penerus bangsa dan agama, yang unggul dalam hal IMTAK dan IMTEK. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dan harapan orang tua, agama dan negara tidak semudah kita membalikkan telapak tangan, namun diperlukan perhatian yang khusus dalam mendidik dan membimbing siswa, tidak hanya itu kesabaran juga menjadi faktor keberhasilan pendidik dan pembimbing.

MA al-Anwar Pacul Gowang Jombang juga merupakan Madrasah yang sudah cukup unggul se-BKMAS (Badan Koordinasi Madrasah Aliyah Swasta) Jombang namun mengenai kemampuan berbahasa Arab masih sangat kurang walaupun sebagian siswa mendapatkan dukungan (materi tambahan) melalui pembelajaran yang dilakukan di pesantren namun masih saja belum maksimal hasilnya apalagi bagi siswa yang tidak mendapatkan tambahan dari pesantren.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis kemudian tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “*Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam*

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Edisi Revisi, PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hlm.41

Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jawa Timur” yaitu pada kelas X (sepuluh), namun karena jumlah siswa kelas X (sepuluh) lebih dari seratus maka yang dijadikan setting penelitian disini adalah kelas Xa.

Sedangkan Pendekatan kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu cara (strategi) yang digunakan untuk menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu dengan mendayagunakan aspek kecerdasan emosi seorang guru dan siswa khususnya kemampuan guru dalam berempati dan membina hubungan positif yang menempati peran penting dalam interaksi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ingin dijawab adalah:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa Arab di MA al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jatim?
2. Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa Arab di MA al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jatim?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa Arab di MA al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jatim.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa Arab di MA al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jatim.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan rujukan bagi pendidik maupun suatu lembaga pendidikan untuk senantiasa berkreasi dalam menemukan metode yang lebih baik lagi.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan kita umumnya dan kalangan pendidik pada khususnya yang berkonsentrasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang akan penulis teliti, antara lain:

Skripsi saudara Mustopa yang berjudul “*Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Religiusitas Siswa di MAN Tempursari Ngawi*” yang mencoba

menganalisis hubungan atau korelasi kecerdasan emosional dengan religiusitas dikalangan para siswa di MAN Tempursari Ngawi.

Skripsi saudara Luthfi Amir Hasan yang berjudul “ *Peran Musik dalam Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak (Perspektif Pendidikan Islam) Kajian Buku “Kecerdasan Musik” karya Louise Montello*, skripsi ini membahas tentang musik dan pengaruhnya terhadap EQ seseorang yang menghubungkan antara musik dan kejiwaan sehingga terbentuk rasa takjub dan haru untuk lebih mendekati arti hidup.

Skripsi saudara Nur Kalam yang berjudul “*Menumbuhkan Kecerdasan Emosi pada Anak dengan Pendekatan Pendidikan Islam*” yang membahas tentang manfaat kecerdasan emosional pada anak dimasa kanak-kanak awal dan hubungan keluarga dengan anak serta bagaimana pandangan islam tentang kecerdasan emosional.

Skripsi saudara Imam Subkhi yang berjudul “*Urgensi kecerdasan Emosi dalam Proses Pembelajaran melalui Pendekatan Konstruktivis dengan Metode Resitasi Experimen terhadap Prestasi Belajar Fisika*” skripsi ini membahas tentang pendekatan konstruktivis dengan menggunakan metode resitasi dan metode eksperimen serta mengandalkan kecerdasan emosi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Fisika siswa.

Skripsi saudara M. Nurul Atik yang berjudul “*Urgensi Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Tingkat Pemula*” yang membahas tentang pentingnya belajar bahasa arab dengan menggunakan pendekatan kecerdasan emosional bagi anak yang akan belajar bahasa Arab.

Skripsi Saudari Neti Mardiaty yang berjudul “ *Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II MTsN Yogyakarta Dalam Belajar Bahasa Arab*” Skripsi ini membahas tentang konsep kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman dan juga mengetahui kualitas kecerdasan emosional siswa kelas II MTsN II dalam belajar bahasa Arab.

Semua skripsi di atas mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional dan rata-rata dari Jurusan non-PBA, namun ada dua skripsi yang dari PBA yang satu penelitian literer dan satunya lagi penelitian lapangan yang hanya membahas kualitas Kecerdasan emosional siswa saja, sedangkan dalam judul ini, penulis akan membahas lebih lanjut tentang pendekatan atau strategi kecerdasan emosi dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab di MA al-Anwar Pacul Gowang Jombang dan faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukungnya.

E. Kerangka Teori

1. Teori Tentang Kecerdasan Emosi

a. Pengetian Kecerdasan Emosi

Istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan Mayer dari University of Harmshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.⁷

⁷ Lowrence E.Sapiro, *Mengajarkan Emotional Intellegence Pada Anak*, (Alih Bahasa; Alex Trikantjono, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1998), hlm.5

Kecerdasan Emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada *kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.*⁸ Ia juga merupakan bentuk pengembangan dari salah satu potensi penting yang dimiliki manusia, yaitu emosi, tanpa emosi manusia akan menjadi lebih kecil dibanding mesin-mesin yang dapat bekerja secara monoton dari hari kehari. Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa emosi telah memberikan bumbu dalam kehidupan; tanpa emosi, hidup ini kering dan gersang.

Istilah “*emosi*” itu berasal dari asal kata *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti “*menggerak, bergerak*” ditambah awalan “*e-*” untuk memberi arti “*bergerak menjauh (bergerak)*”. Mengisyaratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi.

James Daver mengatakan emosi sebagai suatu keadaan yang kompleks atas organisme yang menyangkut perubahan jasmani yang sifatnya luas (dalam pernafasan, denyut jantung, kelenjar dan sebagainya). Dilihat dari segi kejiwaan, emosi adalah suatu keadaan perangsang atau pertubasi (gusar atau terganggu) yang ditandai oleh perasaan yang kuat

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (alih bahasa; Alex Trikantjono, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 512.

dan biasanya ditandai oleh suatu dorongan kearah bentuk tingkah laku tertentu.⁹

Soeganda Poerbakawadja, mengartikan emosi sebagai suatu respon (reaksi terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan-perubahan psikologis disertai perasaan yang kuat, biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi baik terhadap perangsang lahir maupun di dalam diri individu.¹⁰

Menurut L.Crow & A.Crow, emosi adalah pengalaman yang afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.¹¹

Menurut Kaplan dan Saddock, emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*. *Affect* merupakan ekspresi wajah sebagai tampak oleh orang lain dan *affect* dapat bervariasi sebagai respon terhadap perubahan emosi, sedangkan *mood* adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus menerus yang secara subyektif dialami dan dikatakan oleh individu dan juga dilihat oleh orang lain.¹²

⁹ James Daver, *Kamus Psikologi*, (alih bahasa; Nanci Simanjuntak, Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.133

¹⁰ Soeganda Poerbakawadja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm.71

¹¹ L. Crow & A.Crow, *Educational Psikology*, (alih bahasa; Abd Rachman Abbor, (Yogyakarta: Nur Cahaya,1989), hlm.98

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, cet.ke-2, 2008), hlm.37

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan aspek kejiwaan manusia yang cenderung bergerak terhadap suatu respon atau rangsangan tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan baik psikologis maupun fisiologis yang disertai dengan perasaan yang kuat.

Sedangkan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mendeteksi dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.¹³ yang salah satu bentuk nyatanya adalah sikap sabar atau kesabaran. Jalaluddin Rakhmat dalam tulisannya "*Emotional Intelligence* dalam perspektif sufi" menukil pendapat Imam Ghazali menyatakan bahwa sabar hanya bisa dicapai bila orang bersedia menanggukkan kesenangan sekarang untuk kesenangan yang jauh lebih besar pada hari akhir. Kecerdasan emosi juga sangat erat hubungannya dengan hawa nafsu, biasanya anak yang bisa menahan hawa nafsunya cenderung tahan menghadapi goncangan hidup, tabah dan tak gampang menyerah, mampu menghadapi tantangan-tantangan yang berat, percaya diri, dan dapat dipercaya orang lain, dan menurut penelitian uji marshmallow, anak yang mampu menahan nafsu untuk memakan kue marshmallow ketika lulus sekolah menengah mereka mendapat prestasi yang jauh lebih tinggi dari kelompok anak yang mengikuti hawa nafsu.

Rasulullah bersabda yang artinya, "Sesungguhnya sesuatu yang sangat aku khawatirkan atas kalian ada dua, yaitu mengikuti hawa nafsu dan panjang angan-angan. Mengikuti hawa nafsu berarti menjauhi

¹³ Saifullah, *Mencerdaskan Anak: Mengoptimalkan Kecerdasan Intelektual, Emosi Dan Spiritual Anak*, (Jombang: Lintas Media, 2004), hlm.42.

kebenaran sedangkan panjang angan-angan mencerminkan cinta dunia” (HR.Ibnu abid dun-ya).¹⁴

Dalam pandangan Goleman, anak-anak yang sabar itu adalah anak yang memiliki kecerdasan dan kompetensi emosional yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian puluhan tahun, manusia yang ber-EQ tinggi cenderung lebih berhasil secara finansial, lebih bahagia dalam interpersonal, dan lebih kreatif dalam menyelesaikan soal.¹⁵

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi.

Aspek-aspek atau wilayah dari pada kecerdasan emosi meliputi kecakapan interpersonal dan kecakapan antar personal yang dapat dijabarkan dalam lima aspek, yaitu:

- 1) Kesadaran diri yaitu dengan mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.¹⁶ dan ia dibangun atas dasar:
 - a) Kesadaran emosi: mengenali emosi diri sendiri dan efeknya.
 - b) Penilaian diri secara teliti: mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.

¹⁴ Imam Nawawi al-Bantani, *Nashaihu Ibad: Nasihat-Nasihat Untuk Para Hamba*, (alih bahasa; Fuad Kauma, Bandung: IBS (Irsyad Baitus Salam), 2005), hlm. 98

¹⁵ Saifullah, *Mencerdaskan Anak-Mengoptimalkan*hlm.44 dan 46

¹⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Alih Bahasa; T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.514

- c) Percaya diri: keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

Kesadaran diri akan menjadikan seseorang akan memiliki kepintaran sendiri dalam kehidupan emosionalnya. Kejernihan pikiran tentang emosi boleh jadi melandasi ciri-ciri kepribadian lain, mereka mandiri dan yakin akan batas-batas yang mereka bangun, kesehatan jiwanya bagus, dan cenderung berpendapat positif akan kehidupan. Bila suasana hatinya sedang jelek, mereka tidak risau dan tidak larut kedalamnya. Pendeknya, ketajaman pola pikir mereka menjadi penolong untuk mengatur emosi.

- 2) Pengaturan diri yaitu menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sesaat sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri ini meliputi:

- a) Kendali diri: mengelola emosi-emosi dan desakan hati yang rusak.
- b) Sifat dapat dipercaya: memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c) Kewaspadaan: bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d) Adaptibilitas: keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e) Inovasi: mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi baru.

Tujuan dari pengelolaan emosi yaitu adanya keseimbangan emosi bukan menekan emosi karena semua perasaan atau keadaan emosi mempunyai nilai dan makna. Apabila emosi terlalu ditekan akan tercipta kebosanan, apabila emosi tidak terkendali terlampau ekstrim dan terus menerus, emosi akan menjadi sumber penyakit seperti depresi berat, cemas berlebihan, amarah yang meluap-luap dan gangguan emosional yang berlebihan. Orang yang buruk dalam kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

- 3) Motivasi yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Peran motivasi positif amat penting bagi tiap individu yang punya semangat untuk sukses, karena keuntungan atas sukses dimungkinkan oleh dorongan motivasi, orang seperti ini mempunyai keinginan dan kemauan untuk menghadapi dan mengatasi rintangan-rintangan. Bagi banyak orang motivasi sama dengan kerja keras, dan kerja keras akan membuahkan

keberhasilan dan kepuasan pribadi.¹⁷ Ciri dari kemampuan memotivasi diri yang tinggi yaitu diwujudkan dengan :

- a) Dorongan berprestasi: dorongan untuk meningkatkan atau memenuhi standart keunggulan.
- b) Komitmen: meyelaraskan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c) Inisiatif: kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d) Optimisme: kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4) Empati yaitu kemampuan untuk mengenal emosi orang lain.

Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri semakin terbuka kita pada emosi diri sendiri semakin terampil kita membaca perasaan.¹⁸

Emosi jarang diungkapkan dengan kata-kata, emosi lebih sering diungkap melalui isyarat. sehingga kunci untuk memahami emosi perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan verbal yang antara lain berupa: nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah dan sebagainya. Jadi pada dasarnya kemampuan berempati dibangun atas dasar kemampuan untuk:

- a) Ikut merasakan (*sharing feeling*): kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain.

¹⁷ Lowrence E.Sapiro, *Mengajarkan Emocional Intelligence*.....hlm.255

¹⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intellegence*.....hlm.135

- b) Dibangun berdasarkan kesadaran diri: semakin terampil kita mengatasi emosi diri semakin terampil kita membaca emosi orang lain.
- c) Peka terhadap bahasa isyarat karena emosi lebih sering diungkapkan melalui bahasa isyarat.
- d) Mengambil peran adalah empati yang melahirkan perilaku konkrit.
- e) Kontrol emosi yaitu menyadari dirinya sedang berempati.

Empati mempengaruhi daya nalar seseorang, makin sering seseorang berempati makin mampu ia menalar situasi-situasi yang berkaitan dengan perilaku moral dan semakin mampu ia menalar situasi moral maka makin tinggilah perjuangan moral yang telah dicapai.¹⁹

- 5) Keterampilan sosial yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial serta dapat berinteraksi dengan lancar.²⁰

Seni membina hubungan pada dasarnya sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain dan untuk bisa menangani emosi orang lain dibutuhkan adanya kematangan dan keterampilan emosional lain, yaitu manajemen diri dan empati. Dengan landasan ini, keterampilan berhubungan dengan orang lain

¹⁹ Singgih D.Gunarsa & Nyi Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), hlm.74

²⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai.....* hlm.514

akan matang. Ini merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Kecakapan membina hubungan yang baik pada dasarnya dibangun atas kemampuan untuk:

- a) Pengaruh: kecakapan dalam mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang lain dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.
- b) Komunikasi: mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan.
- c) Manajemen konflik: kemampuan untuk merundingkan dan menyelesaikan suatu ketidak sepakatan dengan arif dan bijaksana.
- d) Kepemimpinan: kemampuan untuk mengilhami dan membimbing individu atau kelompok.
- e) Katalisator perubahan: kemampuan untuk mengawali atau mengelola perubahan.

Agar kita dapat mengambil sisi praktis belajar EQ ada baiknya kita pelajari juga kiat-kiat meningkatkan kecerdasan emosi. Kita akan belajar dari buku SEPIA dengan beberapa modifikasi yang kita ambil dari pikiran dari DR. M. Utsman Najati serta dari paparan Jalaluddin Rakhmat yang berusaha menekankan kecerdasan emosi ini.

Menurut buku SEPIA ada empat –P yang akan memberi manfaat luar biasa bagi kita yang ingin mengembangkan kecerdasan emosi diantaranya:

Peka. Seseorang yang memiliki kecerdasan EQ tinggi mempunyai sifat peka terhadap perubahan dan keadaan emosi orang lain. Kepekaan terhadap emosi orang lain ini lazim disebut empati (*empathy*). Dengan bersikap empati kepada orang lain kita seolah turut merasakan apa yang dirasakan orang lain tersebut. Empati ini bisa menumbuhkan cinta pada sesama. Dalam islam cinta kepada sesama memiliki nilai yang cukup penting karena kualitas iman seseorang diukur dari cintanya kepada sesama. Hal senada juga disabdakan Rasulullah saw. Dari Anas, Rasulullah bersabda: “tidak beriman salah seorang diantara kamu sehingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. (HR.al-Syaikhani, Tirmidzi dan Nasa’i).

Peduli. Banyak orang yang mengatakan kepedulian adalah sumber kebajikan manusia. Sikap peduli ini bisa dimulai dari urusan yang paling sederhana dan tampak sepele. Misalnya, jika meletakkan sandal dan sepatu maka letakkan pada tempatnya, jika melihat sampah maka buanglah ketempat sampah, dan jika habis makan dan minum maka cuci piring dan gelasnya sendiri.

Positif. Selalu bersikap positif dengan menghindari kalimat-kalimat negatif (biasanya terungkap dalam perkataan,”jangan...!” atau “kamu tidak boleh...!”) akan membantu seseorang meningkatkan

kecerdasan emosi. Pada dasarnya seseorang akan bereaksi defensif dan menutup diri bila mendengar kata atau kalimat negatif, hal ini akan menghambat hubungan komunikasi emosi namun dengan menggunakan struktur kalimat positif orang tidak akan bersikap defensif. Ia akan membuka diri dan komunikasi lebih mudah dilakukan.

Partisipatif. Kecakapan individu dan potensi yang tersembunyi dalam sebuah tim kerja akan melejit bila kita selalu berhasil menjaga iklim emosional partisipatif. Iklim ini sangat diperlukan dalam membina keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja dalam sebuah team work, kolaborasi, dan kooperasi.²¹

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran.²² Pembelajaran juga mengandung arti suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik yang dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

²¹ Abi M.F. Yakin, *Mendidik Secara Islami-Mengoptimalkan Pemberian Imbalan Dan Hukuman Untuk Menunaikan Tanggung Jawab Dalam Mendidik*, (Jombang: Lintas Media, 2002), hlm.168-169.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.57

Sedangkan bahasa adalah suatu alat komunikasi antar sesama manusia, dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus bermusyawarah terlebih dahulu karena setiap masyarakat menciptakan bahasa sendiri yang berfungsi untuk berkomunikasi di kalangan mereka sendiri, oleh sebab itu lahirlah bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat di mana bahasa itu lahir.²³

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di sini bukan sebagai bahasa masyarakat melainkan sebagai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dalam suatu mata pelajaran bahasa yang diajarkan di Madrasah Aliyah al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jawa Timur.

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kecerdasan emosional, sangat perlu memperhatikan hubungan yang harmonis dan menciptakan interaksi belajar yang baik, hal ini akan memudahkan guru untuk melibatkan siswa, memudahkan pengelolaan kelas, memperpanjang waktu fokus, dan meningkatkan kegembiraan. Inilah yang penulis sebut dengan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran.

Berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran pada dasarnya turut ditentukan oleh dua hal, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri.²⁴ Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan

²³ Abdul Muin, *Analisis Kontrasif Bahasa Indonesia Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi*, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004), hlm.19

²⁴ Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses :Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia,1990), hlm.63

dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.²⁵ Dengan kata lain adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan instruksional sangat bergantung pada kemampuan mengatur kelas, kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Secara psikologis pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya ada hubungan yang baik dan positif antara guru dan anak didik atau antara sesama peserta didik. Dalam hal ini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi yang sehat. sehingga guru dituntut memiliki kecakapan emosional yang memadai yang meliputi:

- a. Menciptakan suasana yang rileks yaitu salah satunya dengan melontarkan atau menyelipkan lelucon (humor) pada mereka. Tertawa seperti halnya rasa bahagia agaknya dapat menolong orang berpikir dengan wawasan lebih luas dan berasosiasi lebih bebas selain itu dapat juga memperkuat kemampuan untuk berpikir dengan fleksibel dan dengan lebih kompleks sehingga memudahkan menemukan pemecahan masalah.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 94

- b. Kemampuan berempati dan memahami cara pandang orang lain yaitu dengan tidak menyamaratakan siswa karena siswa bukanlah benda yang bisa disamaratakan. Siswa (individu) merupakan makhluk yang unik karena keunikannya itulah ia menunjukkan eksistensinya sendiri sehingga guru harus dapat menerima keunikan dan keragaman siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini akan terwujud jika guru memiliki kemampuan berempati yang meliputi; kemampuan menerima sudut pandang orang lain, kepekaan terhadap perasaan orang lain, dan kemampuan untuk mendengarkan orang lain. Kemampuan ini akan sangat besar manfaatnya bagi guru dalam mengakui usaha siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan mengurangi pemberian hukuman yang pada dasarnya kurang baik terhadap emosional siswa.
- c. Kemampuan memotivasi dan menanamkan rasa optimisme. Dalam belajar bahasa Arab biasanya sering terjadi kebosanan dan kejenuhan karena cenderung monoton, dengan memotivasi siswa diharapkan siswa bisa semangat kembali dalam belajarnya. Motivasi yang utama dalam hal ini adalah adanya rasa optimisme, optimisme akan menjadikan siswa mudah bangkit dari kegagalan, karena mereka menganggap bahwa kegagalan disebabkan oleh sesuatu yang dapat diubah sehingga mereka dapat berhasil dimasa mendatang.
- d. Menggunakan kecakapan sosial yang positif dalam membina hubungan yaitu dengan cara mmenciptakan hubungan yang harmonis diantara guru dan siswa dan juga antara siswa dan siswa. Kemampuan

membina hubungan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena dalam belajar bahasa butuh praktek dan dalam mempraktekan bahasa siswa cenderung butuh *partner* yang bisa diajak untuk mengembangkan kebahasaan khususnya dalam hal ini adalah bahasa Arab.

Sementara pengajaran itu sendiri berkaitan dengan upaya pembentukan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dan sikap siswa terhadap bahasa Arab, dengan menempatkan dan melibatkan siswa secara aktif dan mengarahkan siswa untuk menikmati ketika belajar bahasa Arab sehingga pengetahuan yang mereka peroleh merupakan pengetahuan yang bermakna dan terikat secara emosional dalam diri siswa.

Pada dasarnya semua kegiatan yang kita lakukan, termasuk kegiatan pembelajaran di kelas itu tidak bisa terlepas dari aspek emosi. Emosi akan menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran apabila emosi tersebut dikelola dengan baik namun juga bisa menjadi faktor penghambat pembelajaran apabila emosi tidak dikelola secara tepat maka diperlukan adanya perhatian yang serius oleh seorang guru terhadap keadaan emosi siswa dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran, yaitu melalui optimalisasi kegiatan, interaksi belajar dan pembinaan hubungan baik antara siswa maupun antara guru dan siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.²⁶ Sedang untuk menyelesaikan permasalahan yang ada digunakan pendekatan psikologis, artinya setiap topik bahasan yang berhubungan dengan penelitian ini sebagian besar diuraikan berdasarkan teori-teori psikologi.

2. Penentuan Sumber data

Yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah, sebagai sumber informasi bagi data tentang Madrasah dan guru bahasa Arab dalam kapasitasnya sebagai pemimpin.
- b. Guru bahasa Arab, untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kecerdasan emosional yang dilaksanakan.
- c. Siswa, untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan siswa serta tanggapan atau pendapat mereka tentang pendekatan kecerdasan emosional itu sendiri.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 46.

a. Metode Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi lingkungan di MA al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jawa Timur mengenai sarana prasarana dan fasilitas yang ada juga untuk melihat langsung dari dekat tentang kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Observasi ini penulis lakukan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas Xa MA al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jawa Timur.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai pendekatan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh guru, hal-hal mengenai latar belakang madrasah, proses belajar mengajar bahasa Arab dan hal-hal lain yang belum terungkap dalam instrumen penelitian ini. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah dan guru bahasa Arab.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.²⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: keadaan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

guru, siswa, karyawan, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana yang ada di MA al-Anwar Pacul Gowang Jombang.

d. Kuesioner (Angket).

Angket adalah sebuah metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang di susun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.. Metode ini digunakan untuk mencari tahu tentang sikap, minat, dan respon siswa.

4. Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif analitik karena umumnya data yang dikumpulkan bukan angka, walaupun ada angka sifatnya hanya penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip, wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen, nota, dan catatan lain.

Kerangka analisis yang penulis gunakan adalah metode berfikir induktif dan deduktif, yaitu, metode analisis masalah dengan cara berfikir dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik pada fakta atau peristiwa yang bersifat umum kemudian dikhususkan lagi²⁸.pada umumnya cara berfikir ini mencari abstraksi-abstraksi yang disusun atau ditata secara khusus atas dasar data yang telah terkumpul dan

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*.(Yogyakarta: Yayasan Penerbit FAK PS UGM, 1986), hlm. 42.

dikelompokkan secara bersama-sama melalui pengumpulan data selama proses kerja di lokasi penelitian²⁹

Kemudian untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif sebagai berikut:³⁰

a Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti yang sudah penulis paparkan dimuka.

b Reduksi Data

Data yang didapat lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh sebab itu laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.³¹ Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

²⁹ Sudarman Dawin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hlm. 63.

³⁰ Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-21.

³¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 62.

c Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-terburu.

5. Data Kuantitatif.

Terhadap data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran diproses dengan menggunakan rumus sederhana yaitu dengan prosentasi terhadap hasil angket dari responden dan kemudian di tafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Adapun rumus yang dapat digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f : Frekuensi yang sedang di cari persentasenya.

N : Number of cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P : Angka persentase³²

6. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif . Sejak semula penulis berusaha

³² Anas Sudijono , *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 40-41.

mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terfokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut tersusun atas empat sub bab, diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah meliputi pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan atau kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum Madrasah Aliyah al-Anwar Pacul Gowang Jombang yang terdiri dari: letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kurikulum dan keadaan guru, karyawan dan siswa.

Bab III adalah pembahasan, dengan menyajikan data-data dan menganalisis bahasan tentang pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa Arab di MA al-Anwar Pacul Gowang Jombang dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pendekatan tersebut.

Bab IV adalah penutup, yang terdiri dari: kesimpulan hasil penelitian, saran saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari seluruh pembahasan penelitian ini sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab dimuka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Madrasah Aliyah al-Anwar Pacul Gowang Jombang Jawa Timur khususnya kelas X gurunya sudah menerapkan prinsip-prinsip pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa Arab walaupun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Penerapan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan kelas dengan memotivasi dan menanamkan rasa optimisme pada siswa, pemberian penghargaan, menghadirkan suasana rileks, menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa secara aktif.
2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan kecerdasan emosional di MA al-Anwar Pacul Gowang ada dua yaitu : adanya pelajaran-pelajaran dengan kitab yang berbahasa Arab dan tempat tinggal siswa yang sebagiannya adalah tinggal di pesantren. Sedangkan faktor yang menghambatnya ada tiga hal yaitu: kurangnya alokasi waktu, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas dan kurangnya variasi guru dalam mengajarkan bahasa Arab.

B. Saran-saran

Berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai pokok pikiran yang dapat penulis sumbangkan, dengan harapan saran-saran tersebut dapat bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi seluruh elemen madrasah.

1. kepada Kepala Sekolah hendaknya agar mengatur tentang jumlah siswa dalam satu kelas sehingga pembelajaran bias lebih efektif sedangkan terlalu banyak siswa dalam satu kelas menyebabkan guru kurang bisa terfokus dalam penyampaian materi.
2. kepada guru bahasa Arab hendaknya tidak putus asa untuk belajar terus menerus terutama mengenai strategi dalam mengajar sehingga dalam mengajar bahasa Arab dapat memakai variasi-variasi.
3. kepada para siswa hendaknya secara bersama-sama belajar tentang control emosi agar tidak mudah terpancing profokasi-profokasi yang tidak baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini, meskipun banyak hambatan tidak mengurangi semangat untuk mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan, karena penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perkembangan dan perbaikan penulisan skripsi ini dan penulisan-penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Akhirnya penulis memohon maaf atas kesalahan dan kurang sempurnaannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Crow, L. & A.Crow, *Educational Psikology*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Daver, James, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Dawin, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- DePorter, Bobbi dkk, *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dryden, Gordon dan Jeannette Vos, *Revolusi belajar: Belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan 'Fun'*, Bandung: KAIFA, 2001
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.
- Yusuf, Tayat dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- _____, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustak Utama, 2003.
- Gunarsa, Singgih D. & Nyi Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1986.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FAK PS UGM, 1986.

- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Iriyanto, Dwiyono, *Membangun Keluarga Cerdas Dunia Akhirat*, Yogyakarta: Aksara Indonesia, 2006.
- Milles, Matthew B. dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muin, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Nawawi, Imam al-Bantani, *Nashaihl Ibad: Nasihat-Nasihat Untuk Para Hamba*, IBS (Irsyad Baitus Salam), 2005.
- Poerbakawadja, Soeganda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Saifullah, *Mencerdaskan Anak: Mengoptimalkan Kecerdasan Intelektual, Emosi Dan Spiritual Anak*, Jombang: Lintas Media, 2004.
- Sapiro, Lowrence E., *Mengajarkan Emocional Intellegence Pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Semiawan, Conny dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta: PT Gramedia, 1990.
- Sudijono, Anas , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Syaiful BD. dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Yakin, Abi M.F., *Mendidik Secara Islami-Mengoptimalkan Pemberian Imbalan Dan Hukuman Untuk Menunaikan Tanggung Jawab Dalam Mendidik*, Jombang: Lintas Media, 2002.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Keadaan sarana dan prasarana yang ada
3. Keadaan lingkungan Madrasah / Kelas
4. Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas Xa, meliputi :
 - a. Kegiatan Pengelolaan Kelas
 - » Cara memotivasi dan menanamkan rasa optimisme pada siswa
 - » Pemberian hadiah (reward) dan hukuman (punishmen)
 - » Penyelipan humor dalam pembelajaran
 - » Cara menghadapi dan menangani gangguan dalam pembelajaran
 - b. Kegiatan Pengajaran
 - » Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran bahasa Arab
 - » Panduan materi bahasa Arab dengan pengalaman dan dunia keseharian siswa
 - » Penggunaan alat peraga
 - » Cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan perkembangan MA al-Anwar dari tahun ketahun
2. Data siswa, guru dan karyawan
3. Perkembangan pembelajaran bahasa Arab di MA al-Anwar
4. Sarana dan Prasarana pembelajaran bahasa Arab di MA al-Anwar

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Sekolah

1. Sejarah berdiri dan perkembangan MA al-Anwar
2. Visi dan Misi Madrasah
3. Kurikulum yang dipakai di MA al-Anwar
4. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengimplementasikan kurikulum tsb.
5. Pandangan terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa selama ini
6. Perkembangan prestasi belajar bahasa Arab siswa selama ini

B. Dengan Waka Kurikulum

1. Kurikulum yang dipakai di MA al-Anwar
2. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengimplementasikan kurikulum tsb.
3. Pandangan terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa selama ini
4. Perkembangan prestasi belajar bahasa Arab siswa selama ini
5. Kompetensi guru bahasa Arab kelas X

C. Dengan Guru Bahasa Arab Kelas X

1. Pengalaman mengajar bahasa Arab
2. Pandangan guru terhadap pelajaran bahasa Arab
3. Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pembelajaran di kelas
4. Cara memotivasi dan menanamkan rasa optimisme pada diri siswa
5. Pemberian pujian dan hukuman dalam pembelajaran bahasa arab
6. Cara mendekatkan materi bahasa Arab dengan dunia siswa
7. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Bahasa Arab
8. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab
9. Cara menghadapi dan menangani gangguan di dalam kelas
10. Tentang pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas
11. Apa latar belakang pendidikan guru bahasa Arab
12. Adakah pelatihan atau penataran yang pernah di ikuti
13. Buku-buku apa saja yang dimiliki guru bahasa Arab untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab

KISI-KISI ANGKET

Variable	Sub-Variabel	No.item soal	Jumlah
Pengelolaan kelas	Pemberian motivasi dan semangat	13	1
	Pemberian pujian (penghargaan) dan hukuman	14,15,16	3
	Pemberian humor	12	1
	Penanganan terhadap siswa yang ramai	4	1
Kegiatan pengajaran	Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran	7,9	2
	Penggunaan alat peraga/ alat Bantu	8,11	1
	Mengkaitkan pelajaran dengan pengalaman siswa	10	2
	Menarik keaktifan dan peran serta siswa	5,17	1
Respon siswa	Pandangan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab	1	2
	Pandangan siswa terhadap guru bahasa Arab	2,20	2
	Pandangan siswa terhadap cara guru mengajar	3,19	2
	Pandangan siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab	6,18	2
Jumlah Soal		20	20

LEMBAR ANGKET

Perhatian :

1. Bacalah basmalah sebelum mengisi angket ini.
2. Isilah data pribadi anda dibawah ini!

Nama :.....
Kelas :
No absent :.....
Jenis kelamin :
Alamat :

3. Bacalah petunjuk pengisian dari angket ini dengan cermat.

Petunjuk :

1. Bacalah semua pernyataan berikut dengan cermat dan teliti !
2. Untuk soal no 1 – 6, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan yang anda rasakan dan alami.
3. Untuk soal no 7 – 18, berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan yang anda rasakan dan alami saat ini.
4. Untuk soal no 19– 20, tulislah jawaban anda pada tempat yang kosong.
5. Kami menjamin kerahasiaan pilihan anda dan data pribadi anda
6. Jawaban apapun yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai bahasa Arab anda !

Selamat Mengerjakan !!! ☺

♪ If U Think U Can, U Can ♪

Soal Tipe A

1. Bagaimana pendapat anda tentang pelajaran bahasa Arab?
 - a. sangat menyenangkan
 - b. menyenangkan
 - c. sulit
 - d. sulit sekali
2. Bagaimana pendapat anda ketika guru bahasa Arab anda tidak hadir?
 - a. senang sekali
 - b. senang
 - c. biasa saja
 - d. kecewa
3. Bagaimana perasaan anda tentang cara guru anda dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab?
 - a. sangat menyenangkan
 - b. menyenangkan
 - c. membosankan
 - d. sangat membosankan
4. Apa yang dilakukan guru anda ketika ada dari teman anda ramai didalam kelas?
 - a. memarahinya dan memberi hukuman
 - b. menegur dan menasehatinya
 - c. mendekatinya dan memberikan beberapa pertanyaan
 - d. membiarkannya saja
5. Bagaimana tanggapan guru anda terhadap setiap pertanyaan yang anda ungkapkan?
 - a. menyimaknya dan menjawabnya dengan memuaskan
 - b. menyimaknya dan mengalihkan jawaban pada ketidaktahuan anda
 - c. menyimaknya tapi tak serius (dengan sambil lalu)
 - d. cuek saja
6. Apa tindakan anda ketika anda tidak faham terhadap pelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh guru anda?
 - a. menanyakannya langsung kepada guru anda
 - b. menanyakannya langsung kepada teman anda
 - c. memikirkannya sendiri
 - d. membiarkannya saja / cuek masa bodoh

Soal Tipe B

No	Soal	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
7	Pernakah guru anda memberi tahu anda tentang tujuan mempelajari materi bahasa Arab ?				
8	Pernakah guru anda bercerita tentang kegunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari anda ?				
9	Pernakah guru anda menggunakan alat peraga (media) dalam mengajar bahasa Arab ?				
10	Pernakah guru anda mengkaitkan pelajaran bahasa Arab dengan pengalaman anda sehari-hari ?				
11	Pernakah guru anda menggunakan alat Bantu disekitar anda, misal: meja, kursi, bulpen dll.untuk menjelaskan materi bahasa Arab ?				
12	Pernakah guru anda bercerita lucu/ bersenda gurau disaat anda sedang jenuh dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab ?				
13	Pernakah guru anda memberikan motivasi dan semangat kepada anda dalam mempelajari bahasa Arab ?				
14	Pernakah guru anda memuji anda terhadap suatu pertanyaan / soal yang anda selesaikan dengan benar ?				
15	Pernakah guru anda memberikan hukuman terhadap kesalahan / ketidakmampuan anda dalam mengerjakan tugas ?				
16	Pernakah hukuman yang anda terima itu membuat anda lebih rajin dan semangat dalam belajar bahasa Arab ?				
17	Pernakah anda merasa jengkel terhadap tugas / ulangan yang diberikan oleh guru bahasa Arab anda ?				
18	Pernakah anda merasa takut untuk melakukan kesalahan ketika guru bahasa Arab mengajukan pertanyaan yang harus dijawab ?				

Soal Tipe C.

19. Apa yang anda rasakan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab selama ini ?
20. Bagaimana perhatian guru terhadap kondisi anda saat ini dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Adang Septi Librianto
Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 29 September 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Nanggungan Jatirejo Diwek Jombang Jawa Timur 61471
Riwayat Pendidikan :

- MI Tarbiyatun Nasyi'in Pacul Gowang I (1996)
- MTs al-Anwar Pacul Gowang (1999)
- MA al-Anwar Pacul Gowang (2002)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009)

Pengalaman Organisasi :

- Sekretaris II Osis MTs al-Anwar (1998)
- Ketua Osis MA al-Anwar (2000)
- Sekretaris Remaja Masjid Baitun Na'im Wirogunan Jogjakarta (2006)
- Ketua Bid. LITBANG BADKO Rayon Mergangsan Jogjakarta (2003)
- Ketua Panitia Ramadhan dan Idul Adha Masjid Baitun Na'im 1426 H
- Direktur TKA-TPA Baitun Na'im Jogjakarta (2005)

Pengalaman Mengajar :

- PPL di MAN Wonokromo Jogjakarta Mapel Bahasa Arab (2006)
- Tentor Bahasa Inggris di LBB Ainul Yakin Jogjakarta (2007)
- Guru Bidang Study Agama Islam di SD Islamiyah Pakualaman Jogja (2007)

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya, kepada yang berkepentingan harap maklum.

Yogyakarta, 23 Januari 2009

Adang Septi Librianto
NIM. 02421433